

ANALISIS PEMBELAJARAN JARINGAN DASAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Andre Karundeng¹, Djafar Wonggo², Mario Tulenan Parinsi³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado

e-mail: karundengandre11@gmail.com, djafarwonggo@unima.ac.id,
marioparinsi@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran jaringan dasar, untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran jaringan dasar dan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran jaringan dasar di SMK Anugrah Tondano. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya adalah : (1) Media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD, laptop, dan komputer desktop dimaksudkan untuk memudahkan proses pembelajaran dari guru ke siswa. (2) Metode tanya jawab, diskusi dan demonstrasi digunakan sebagai metode pembelajaran yang berjalan, dengan metode ini menyebabkan siswa belum terlalu aktif dalam pembelajaran, hanya sekitar 50% siswa yang aktif, sedangkan 50% sisanya terpantau hanya sekedar menyimak materi yang disampaikan guru. (3) Strategi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yaitu hanya dengan menyampaikan poin-poin penting dalam materi disertai dengan gambar, ilustrasi atau video.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Strategi Mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Isjoni, 2014).

Dalam bidang pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dan memiliki pengaruh penting dalam hasil belajar dan terutama usaha-usaha dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu : mencerdaskan kehidupan bangsa dengan generasi penerus yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam rangka memajukan kehidupan bangsa. Berbicara masalah berkualitas dalam bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas peserta didik yang pada dasarnya dimiliki setiap individu, dikarenakan peserta didik adalah sebagai subjek yang akan

menentukan kualitas pendidikan sehingga potensi-potensi yang dimilikinya harus ia kembangkan seperti pada potensi kreativitas.

Dalam menempuh pendidikan tentunya takkan lepas dari yang namanya belajar. Dalam pendidikan, kita akan banyak belajar hal-hal yang sangat penting dan berguna bagi kita. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak asing bagi kita semua, Karena belajar juga merupakan ciri khas manusia yang memiliki kemampuan tertinggi dari makhluk lainnya. Dan tak dapat dipungkiri bahwa tidak ada kata terlambat untuk kita belajar dan siapapun dapat belajar asalkan mempunyai kemauan dan keinginan yang kuat. Dengan kata lain, tidak ada batasan usia atau batasan apapun untuk kita menempuh pendidikan dan belajar. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Masalah umum yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah cara belajar yang kurang efektif, minimnya frekuensi dan jumlah waktu belajar, tingkat disiplin diri, dan minat belajar yang rendah, media belajar atau bahan ajar yang masih kurang disediakan pihak sekolah yang dan sebagainya. Demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan, dengan system pendidikan pembelajaran yang semakin maju dan didukung juga perkembangan teknologi. Teknologi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya.

Keberhasilan dalam mencetak lulusan yang baik dapat dilakukan dalam beberapa hal seperti: proses pembelajaran, suasana belajar, lingkungan sekolah, model pembelajaran dan media pembelajaran. Menurut Jatmoko (2013), salah satu permasalahan yang muncul dalam kurikulum SMK adalah beban belajar yang sangat berat sering dirasakan diakibatkan oleh alokasi waktu tatap muka, praktik sekolah, dan praktik industri yang memiliki tuntutan perbandingan 1:2:4. Menurut Manap (2009) hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran di SMK pada umumnya akan lebih didominasi oleh kegiatan praktek daripada penyampaian materi di ruang kelas, sehingga pemberian dasar yang kuat tentang pemahaman materi di sekolah kurang terpenuhi. Pemahaman adalah ketika seseorang dapat menjelaskan definisi atau konsep mengenai sesuatu menggunakan kata-kata sendiri, memberi contoh lain berdasarkan contoh yang diberikan, atau menjelaskan prosedur penerapan pada kasus lainnya (Sudjana, 2014). Berdasarkan teori tersebut maka diartikan bahwa tingkat kepehaman seseorang dapat dilihat melalui kemampuan orang itu menjelaskan kembali atau mencontohkan materi yang diperoleh menggunakan bahasa sendiri. Salah satu mata pelajaran wajib di program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) tingkat SMK yang memerlukan pemahaman dan kemampuan yang baik dari siswa adalah mata pelajaran jaringan dasar (Tirta, Santyasa, & Warpala, 2015).

Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran karena menurut Suyitno (2016) media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan dalam menjelaskan beberapa bagian dalam pembelajaran yang bersifat sulit dijelaskan secara verbal. Maka media pembelajaran tidak dirancang untuk menjelaskan keseluruhan materi pelajaran, tetapi hanya menjelaskan bagian-bagian yang sulit untuk dijelaskan saja. Secara umum, sebuah media dapat dinikmati melalui panca indera. Di samping itu menurut Musfiqon (2012), media juga dapat dilihat atau diklasifikasikan menurut harganya, lingkup sasarannya, dan kontrol

pemakai. Selain media, model pembelajaran juga menentukan dalam kemajuan pembelajaran jaringan dasar. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Nugroho, 2013).

Penerapan pembelajaran jaringan dasar di SMK ini tentunya menuntut kesiapan dari guru dan siswa agar bisa berhasil, selain itu pembelajaran jaringan dasar sangat bergantung pada bantuan teknologi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Pada pembelajaran jaringan dasar, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan yang jelas.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: Analisis Pembelajaran Jaringan dasar di Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan proses pembelajaran jaringan dasar di Sekolah Menengah Kejuruan.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran

Sanjaya (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa. Jika dijabarkan tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan terhadap siswa setelah proses pembelajaran itu dilakukan (Subijanto, 2012). Teori mengenai pembelajaran mengemukakan bahwa unsur ABCD harus diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu Audience (peserta), Behaviour (perilaku yang diharapkan), Condition (kondisi yang diharapkan), dan Degree (standar kualitas yang diharapkan).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran maka proses pembelajaran dituntut dapat menarik perhatian siswa dan semaksimal mungkin memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Isu mengenai teknologi seringkali berbicara tentang kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan berbagai penerapannya, khususnya pada pembelajaran sehingga telah melahirkan konsep E-Learning (Murtiyasa, 2012).

Berdasarkan teori-teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan berbagai unsur dan tentunya dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran maka penggunaan teknologi informasi akan sangat membantu terselenggaranya proses pembelajaran ini.

Mata Pelajaran Jaringan dasar

Mata pelajaran Jaringan dasar ini adalah mata pelajaran wajib dasar program keahlian TKJ dan merupakan gabungan dari mata pelajaran Perakitan Komputer dan Jaringan. Mata pelajaran jaringan dasar adalah mata pelajaran yang diajar di kelas X selama dua semester dengan bobot 2 jam pelajaran untuk tiap pertemuan, artinya jam

pelajaran untuk mata pelajaran ini adalah 108 jam pelajaran. Berikut ini adalah cakupan materi pokok dari masing-masing Kompetensi Dasar yang digunakan pada mata pelajaran Jaringan dasar yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi dasar mata pelajaran jaringan dasar

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
1	Memahami konsep jaringan komputer	PAN (<i>Personal Area Network</i>)
		LAN (<i>Local Area Network</i>)
		MAN (<i>Metropolitan Area Network</i>)
		WAN (<i>Wide Area Network</i>)
2	Memahami fungsi lapisan OSI dalam jaringan komputer	Lapisan <i>Physical</i>
		Lapisan <i>Data Link</i>
		Lapisan <i>Network</i>
		Lapisan <i>Transport</i>
		Lapisan <i>Session</i>
		Lapisan <i>Presentation</i>
3	Memahami topologi jaringan	Topologi Bus
		Topologi Ring
		Topologi Star
		Topologi Extended Star
		Topologi Mesh
		Topologi Hierarchical
4	Menganalisis media yang sesuai dalam komunikasi data jaringan	Kabel jenis UTP
		Kabel jenis STP
		Kabel jenis Coaxial
		<i>Wireless</i>
		Fiber optik
		Jenis-jenis koneksi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak ditentukan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Sugiarto, 2017). Sedangkan menurut Moleong (2008) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yaitu guru, fasilitas dan siswa di Kelas X SMK Anugrah Tondano dengan mengkaji dan mendeskripsikan pembelajaran jaringan dasar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dan tempat penelitian di SMK Anugrah Tondano dengan mengkaji dan mendeskripsikan pembelajaran jaringan dasar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu:

1. Wawancara (interview) : Pada tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada informan kemudian jawaban-jawaban dicatat atau direkam. Informan dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi mata pelajaran jaringan dasar dan siswa kelas X.
2. Dokumentasi : Teknik dokumentasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengelolah informasi melalui gambar, internet, laporan, buku, artikel dan dokumen lainnya. Dokumen yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini yaitu dokumen tentang pembelajaran jaringan dasar di SMK Anugrah Tondano.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, artinya temuan-temuan yang akan dihasilkan bergantung pada perilaku peneliti (Nasution, 2009). Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan alat-alat bantuan berupa catatan lapangan, rekaman video, rekaman suara, maupun foto dan pedoman wawancara. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses memasuki tempat penelitian

Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan menunjukkan surat pengantar penelitian untuk menyampaikan maksud penelitian sehingga dapat diperoleh ijin pelaksanaan penelitian.

2. Ketika berada di tempat penelitian

Dalam proses ini peneliti berusaha untuk memperoleh informasi serta menangkap intisari dari berbagai informasi yang diperoleh sehingga dapat dilaporkan sebagai laporan penelitian.

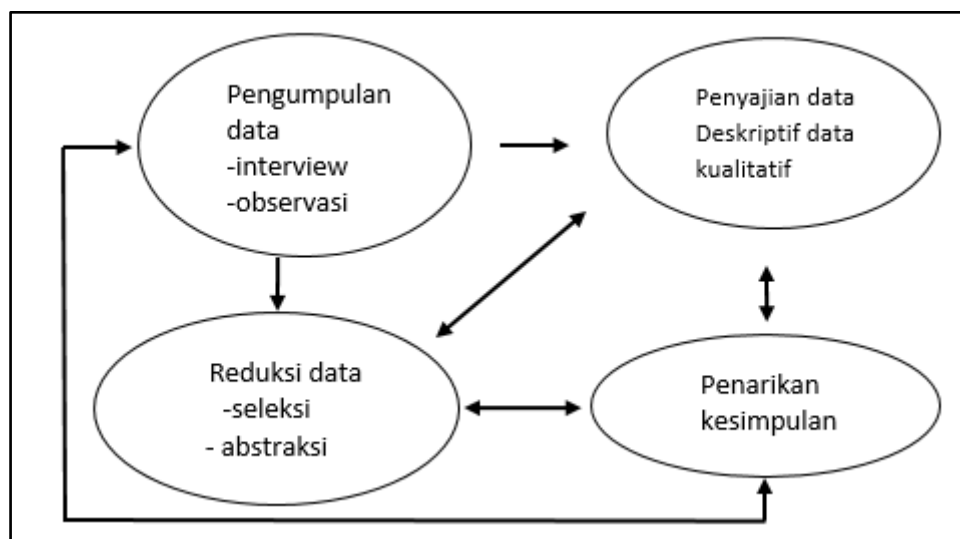
3. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Menurut Ibrahim (2015) analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang sangat penting dalam rangka memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran (Ibrahim, 2015).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif. Menurut Miles (Ibrahim, 2015) analisis data terdiri dari kegiatan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusion).



Gambar 1. Analisa Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa SMK Anugrah Tondano sebagai berikut:

Tabel 2. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan Terakhir				
		PNS	Non PNS	SMP	SLTA	D1	D2	S1/S2
Tenaga Pendidik	10	3	7	-	-	-	-	10
Tenaga Kependidikan	2	-	2	-	-	-	-	2

Tabel 3. Data Siswa SMK Anugrah Tondano

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
X	1	20	9	11
XI	1	34	14	20
XII	1	28	10	18
Jumlah	3	82	33	49

Sarana dan Prasarana SMK Anugrah Tondano

Adapun sarana dan prasarana SMK Anugrah Tondano adalah sebagai berikut:

1. Data tanah dan bangunan

- a. Jumlah tanah yang dimiliki 500 m².
- b. Jumlah tanah yang telah bersertifikat 500 m².
- c. Luas bangunan seluruhnya 250 m².

2. Ruang dan gedung

Keterangan ruang dan gedung pada SMK anugrah Tondano dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	Kondisi (lkl)		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	3	v		-
2	Ruang Kantor/TU	1	v		-
3	Ruang Kepala	1	v		-
4	Ruang Guru	1	v		Kurang luas
5	Ruang Perpustakaan	1	v		Kurang luas
6	Ruang Lab Komputer	1	v		Kurang luas
7	Ruang UKS	1	v		Kurang luas
8	Halaman/ Upacara	1	v		-
9	Ruang Kantin	1	v		Kurang luas
10	Ruang Satpam	1	v		-
11	Ruang Osis	1	v		-

Gambaran Informan

Informan yang dilibatkan dalam penelitian dan dijadikan subjek dalam mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran jaringan dasar di SMK Anugrah Tondano pada tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Daftar Nama Informan

No	Nama	Kode Informan	Keterangan
1.	Farida Pangaribuan, S.Pd	FP	Guru Mata elajaran
2.	Hendra Rakim	HARI	Siswa
3	Klif Kombaitan	KK	Siswa

Hasil Penelitian

Dibawah ini penulis akan paparkan mengenai analisis pembelajaran jaringan dasar di SMK Anugrah Tondano pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Proses Pembelajaran jaringan dasar di SMK Anugrah Tondano

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi melalui kegiatan pembelajaran jaringan dasar dan wawancara dengan guru mata pelajaran jaringan dasar dan siswa. Berdasarkan hasil observasi kondisi pembelajaran terletak pada kesiapan guru dan kesiapan siswa, hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap kesiapan guru maka terlihat bahwa guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar, guru juga memiliki kemampuan untuk mengkondisikan siswa, guru juga telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan siswa. Akan tetapi sebagian siswa masih ada yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran hal itu menunjukkan bahwa kesiapan siswa masih kurang. Pelaksanaan pembelajaran jaringan dasar tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dimana dalam kegiatan pendahuluan ini seperti biasa guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi berhasil disampaikan guru dengan rinci hal itu juga ditanggapi dengan siswa. Kemudian pada kegiatan penutup guru menutup pembelajaran menyampaikan simpulan dari materi yang telah dipelajari, menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan menutup dengan doa. Pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang memperhatikan beberapa komponen yang saling terkait antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi dari semua komponen yang menentukan ketercapainnya pelaksanaan pembelajaran jaringan dasar, yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini meliputi: siswa mampu mendeskripsikan, mengamati dan mendemonstrasikan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang tertuang dalam kurikulum.

b. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah isi dari pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam persiapan mengajar guru tentunya mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa materi yang disampaikan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dalam penyampaian materi guru sudah menyampaikan materi dengan jelas.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika didukung oleh media. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran jaringan dasar, media yang digunakan guru yaitu berupa laptop, komputer dan LCD.

d. Model/Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran jaringan dasar guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi metode ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, keadaan, dan situasi pada pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selama proses pembelajaran dengan metode tanya jawab ini siswa belum terlalu aktif, hanya sekitar 50% siswa yang aktif, sedangkan 50% siswa hanya menyimak materi yang disampaikan guru.

e. Strategi Mengajar

Hasil penelitian mengenai strategi mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dibaca dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran jaringan dasar Ibu FP sebagai berikut: Kalau strategi itu lihat bagaimana mood siswa, saya menyampaikan materi ya jangan terlalu banyak juga. Artinya menyampaikan poin-poinnya saja dilengkapi dengan video dan PowerPoint yang menarik ataupun gambar yang mendukung untuk materi itu, ya itu kalau saya simpel saja”. Berdasarkan wawancara dengan Ibu FP menyatakan bahwa dalam pelaksanaan guru menyampaikan poin-poin penting dilengkapi dengan media yang menarik seperti gambar atau video dan PowerPoint terkait materi pembelajaran.

Strategi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa selalu disertai dengan guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami isi materi kemudian materi tersebut dilengkapi dengan media berupa gambar hal itu menunjukkan terciptanya pembelajaran.

f. Penilaian

Penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu FP sebagai berikut: “Secara umum hasilnya kurang begitu bagus untuk mencapai KKM. Secara klasikal belum mencapai KKM, walaupun secara individu banyak yang sudah tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah akhir materi konsep jaringan komputer pada siswa kelas X diperoleh data seperti pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Evaluasi Materi Konsep Jaringan Komputer

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	92	Tuntas
2	Siswa 2	68	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	76	Tuntas
4	Siswa 4	64	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	44	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	68	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	96	Tuntas
9	Siswa 9	52	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	52	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	64	Tidak Tuntas

12	Siswa 12	72	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	84	Tuntas
14	Siswa 14	68	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	88	Tuntas
16	Siswa 16	64	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	48	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	56	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	84	Tuntas
20	Siswa 20	64	Tidak Tuntas
Jumlah			1360
Rata-rata			68
Persentase Siswa Tuntas			30 % (6 Siswa)
Persentase Siswa Tidak Tuntas			70% (14 Siswa)

Mengacu pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran jaringan dasar materi konsep jaringan dasar kelas X masih rendah. Dapat diketahui dari 20 siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 6 orang sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 orang. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran jaringan dasar materi konsep jaringan komputer pada siswa kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 adalah ≥ 74 . Patokan pembelajaran dinyatakan berhasil secara klasikal apabila dari total 20 siswa minimal 85% mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jaringan dasar belum berhasil mencapai KKM secara klasikal, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

2. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Jaringan dasar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti akan memaparkan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran jaringan dasar adalah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Wawancara yang dilakukan kepada HR “Mata pelajaran jaringan dasar sangat menarik, karena banyak ilmu yang di dapat tentang jaringan teknologi.” Sejalan dengan pendapat diatas, didukung oleh hasil wawancara dengan KK sebagai berikut: “Ya sangat menarik karena akan menghasilkan suasana yang berbeda dan berhadapan langsung dengan komputer. Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi mata pelajaran jaringan dasar menarik bagi siswa karena menghasilkan suasana belajar yang berbeda disertai dengan penyampaian materi yang lebih terperinci dan disertai praktek atau siswa dilibatkan secara langsung misalnya melakukan demonstrasi. Selain itu siswa suka lama-lama dihadapan komputer mencari tau masalah yang belum terpecahkan.

b. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut: “Iya pembelajarannya menarik karena itu menggunakan media ada Laptop, gambar, video dan PowerPoint.” Berdasarkan hasil wawancara dengan HR bahwa media pembelajaran pada mata pelajaran jaringan dasar menarik karena disertai media berupa laptop, gambar, video dan PowerPoint.

3. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Jaringan dasar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti akan memaparkan tentang persepsi guru terhadap pembelajaran jaringan dasar adalah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara Ibu FP mengenai materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kalau saya menyampaikan materi ya jangan terlalu banyak juga. Artinya menyampaikan poin-poinnya saja dilengkapi dengan video yang menarik ataupun gambar yang mendukung untuk materi itu, selain itu saya selalu libatkan siswa untuk melakukan atau mendemonstrasikan berkaitan materi yang diajarkan, ya itu kalau saya simpel saja.”

Berdasarkan pendapat guru pada saat menyampaikan materi diatas maka disimpulkan bahwa materi yang disampaikan tidak terlalu banyak, artinya menyampaikan poin-poinnya saja dan diberi waktu antara penyampaian tiap materi dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca materi kemudian baru melanjutkan materi berikutnya, serta dilengkapi dengan video, gambar dan PowerPoint yang menarik.

b. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara Ibu FP mengenai media pembelajaran adalah sebagai berikut: “Menggunakan variasi media, bisa juga lewat tulis, lewat video dan lain sebagainya yang terkait dengan materi pembelajaran. Nanti biasanya saya juga meminta mereka untuk mencari referensi sendiri terkait materi pembelajaran dan di akhiri dengan evaluasi.”

Menurut pendapat guru media yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran jaringan dasar yaitu adalah melalui media tulis, video tutorial dan media lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran karena penggunaan media di anggap sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga memberikan respon terhadap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara Ibu FP mengenai evaluasi pembelajaran diperoleh data sebagai berikut: “Hasil evaluasi materi yang diajarkan masih rendah karena mereka mengerjakan tugas atau soal masih ada yang salah, disamping itu pemahaman siswa terhadap materi masih kurang”.

Persepsi guru tentang hasil evaluasi pada materi konsep jaringan dasar masih rendah, guru beranggapan bahwa ketika siswa diberi tugas atau soal masih ada yang salah, selain itu karena pemahaman siswa juga yang masih kurang.

d. Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, diskusi, demonstrasi. Kemudian berdasarkan hasil wawancara mengenai metode pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaran jaringan dasar adalah sebagai berikut: “Sejauh ini masih sedikit siswa yang aktif. Dan sebagian siswa belum terlalu aktif lah kalau menurut saya.”

Persepsi guru tentang metode pembelajaran yang sudah digunakan pada materi konsep jaringan komputer, masih sedikit siswa yang aktif, dari kelas X yang berjumlah

20 orang yang aktif hanya 50%. Berdasarkan hasil observasi siswa memang tidak terlalu aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tentang analisis pembelajaran jaringan dasar yang meliputi beberapa komponen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Media Pembelajaran: media yang digunakan guru yaitu berupa laptop, komputer dan LCD. Hal itu dilakukan guru sebagai salah satu upaya untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- b. Metode Pembelajaran: Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Selama proses pembelajaran dengan metode ini siswa belum terlalu aktif, hanya sekitar 50% siswa yang aktif, sedangkan 50% siswa hanya meyimak materi yang disampaikan guru.
- c. Strategi mengajar: strategi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yaitu dengan menyampaikan materi yang tidak terlalu banyak, menyampaikan poin-poin penting dilengkapi dengan media berupa gambar atau video dan PowerPoint.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, M. A. (2015). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: alfabeta*.
- Isjoni, H. (2014). Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok.
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Manap, A. (2009). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 273-300.
- Moleong, L. J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Murtiyasa, B. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Komunikasi untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Surakarta: FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta*.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Nasution, S. (2009). Metodologi Research. *Jakarta: Bumi Aksara*.

- Nugroho, D. R. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (Tgt) terhadap motivasi siswa mengikuti pembelajaran bolavoli di kelas X sman 1 panggul kabupaten trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1).
- Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.
- Subijanto, S. (2012). Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2).
- Sudjana, N. (2014). Penilaian hasil proses belajar mengajar.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Suyitno, S. (2016). Pengembangan multimedia interaktif pengukuran teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 101-109.
- Tirta, N. N., Santyasa, I. W., & Warpala, I. W. S. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Proyek untuk Pelajaran Kejuruan Jaringan Dasar di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 5(1).